

The Catholic Meaning Behind The Name: Name Management Analysis

Makna Katolik Di Balik Nama: Analisis Manajemen Nama

Laurensius D. Sanga ¹⁾ ; Bernardus Somi Balun ²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bentara Persada Batam

Email: ¹⁾ Laurensiusdihesanga@gmail.com ; ²⁾ balunbernard7@gmail.com

How to Cite :

Sanga, D, L., Balun, B.S., (2024). The Catholic Meaning Behind The Name: Name Management Analysis. Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen, 7 (1). DOI: <https://doi.org/10.62820/trt.v7i1>

ARTICLE HISTORY

Received [09 Maret 2024]

Revised [19 April 2024]

Accepted [29 April 2024]

KEYWORDS

Catholic Meaning,
Management Analysis

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa tidak sembarangan orang memakai nama Katolik di belakang sebuah institusi. Nama itu mengandung sejuta makna yang harus dipertimbangkan dengan bijaksana sebelum dipakai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Peneliti mendalami materi berdasarkan topik yang ada dari buku dan juga jurnal serta kajian literatur lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian nama Katolik itu mengandung beban spiritualitas dan moral yang harus diemban. Dan dalam tatanan pengajaran iman, pihak yang bersangkutan tidak serta-merta secara spontan memakai nama Katolik melainkan harus berkonsultasi dan meminta persetujuan dari pihak pemimpin. Dari sebab itu, lembaga tertentu yang memakai nama Katolik perlu membangun kinerja manajemen yang tepat sasaran. Pihak bersangkutan harus mempertimbangkan secara matang lalu memakai nama Katolik serta siap mempertanggungjawabkannya dalam operasional realitasnya. Dengan demikian pemakaian nama Katolik itu memiliki korelasi filosofi, teologis dan hukum.

ABSTRACT

This writing aims to assert that not just anyone can use the name "Catholic" behind an institution. The name carries a myriad of meanings that must be considered wisely before being used. This research was conducted using a literature research method. Meanwhile, the data analysis technique used a descriptive analysis method. The researcher delved into the material based on topics from books, journals, and other literature studies. The results of this research indicate that the use of the name "Catholic" carries a burden of spirituality and morality that must be borne. In the context of teaching the faith, the relevant parties cannot spontaneously use the name "Catholic" but must consult and seek approval from the leaders. Therefore, certain institutions that use the name "Catholic" need to build effective management performance. The relevant parties must carefully consider and then use the name "Catholic" and be ready to take responsibility for it in their operational reality. Thus, the use of the name "Catholic" has philosophical, theological, and legal correlations.

PENDAHULUAN

Pemberian nama memiliki makna yang mendalam dan luar biasa penting dalam kehidupan kita. Nama dapat menjadi identitas bagi seseorang sepanjang hidupnya. Demikian juga penyematan nama Katolik di balik sebuah institusi. Tujuannya adalah agar nama tersebut memiliki makna dan mencerminkan kepribadian pemiliknya atau institusi terkait. Dalam konteks manajemen, pemberian nama juga memiliki peran penting. Perlu menata kebijakan yang tepat dalam memberi sebuah nama di belakang sebuah institusi, entah itu pada sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Manajemen juga berperan dalam pemberian nama bagi organisasi atau perusahaan. Manajemen membantu mengatur kinerja anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu aspek manajemen yang penting adalah manajemen pelayanan, keuangan, yang melibatkan pengelolaan dana dan harta kekayaan perusahaan berdasarkan spiritualitas nama yang disematkan padanya. Dalam konteks pemberian nama, terdapat juga aspek hukum yang perlu diperhatikan. Dalam Agama Katolik, hal itu diatur dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK). Dengan demikian, pemberian nama memiliki makna yang mendalam dan melibatkan berbagai aspek seperti identitas, filosofi, manajemen, dan hukum.

LANDASAN TEORI

Makna Penggunaan Nama Katolik Di Balik Sebuah Institusi

Nama "Katolik" berasal dari bahasa Yunani "katholikos", yang artinya "universal" atau "keseluruhan". Nama ini digunakan untuk menyatakan keyakinan bahwa Gereja Katolik adalah gereja yang universal, terbuka bagi semua orang di seluruh dunia. Ada beberapa aspek penting dari nama ini:

1. Universalitas: Gereja Katolik mengklaim dirinya sebagai gereja yang ada untuk semua orang di seluruh dunia, tidak terbatas pada satu budaya, bangsa, atau wilayah tertentu. Ini mencerminkan keyakinan bahwa ajaran dan kehadiran gereja ini relevan bagi semua orang di semua tempat.
2. Keseluruhan: Gereja Katolik menganggap dirinya sebagai penerus tradisi Gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus dan para rasul-Nya. Ini mencakup semua aspek kehidupan kristiani, mulai dari doktrin dan ritual hingga moralitas dan organisasi gereja.

Kitab Hukum Kanonik (atau Codex Iuris Canonici) menjelaskan makna ini dalam bagian pertama dari Kitab tersebut, terutama dalam bab pertama, yang membahas tentang hakikat Gereja Katolik, misi-Nya, dan hukum-hukum dasarnya. Nama "Katolik" juga memiliki arti khusus. Istilah ini sudah melekat pada nama persekutuan Kristen terbesar di dunia, yakni Gereja Katolik. Nama "Katolik" berasal dari bahasa Yunani "katholikos", yang berarti "universal" atau "seluruh". Nama ini menggambarkan sifat gereja Katolik sebagai gereja yang merangkul semua umat di seluruh dunia. Gereja Katolik menganggap dirinya sebagai satu-satunya gereja yang didirikan oleh Kristus, dengan otoritas dan pengajaran yang diwariskan secara langsung dari-Nya (Kitab Hukum Kanonik, Kan. 849. 879. 1055). Makna nama yang melekat erat pada sebuah institusi sekolah atau rumah sakit yang memakai nama Katolik adalah identitas dan nilai-nilai yang dipegang oleh institusi tersebut. Institusi-institusi Katolik sering kali didirikan dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran agama Katolik dan melayani masyarakat dengan semangat kasih dan pelayanan. Dalam konteks rumah sakit Katolik, institusi ini biasanya mengikuti prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Gereja Katolik. Misalnya, rumah sakit Katolik mungkin memiliki kebijakan yang melarang penggunaan kontrasepsi atau tindakan medis yang bertentangan dengan ajaran agama Katolik. Selain itu pelayanan dalam semangat kasih menjadi cerminan dari pemakaian nama Katolik tersebut, adanya pemasangan salib pada dinding, dan lain-lain. Sementara itu, dalam konteks institusi sekolah Katolik, pendidikan agama Katolik menjadi bagian penting dari kurikulum. Institusi sekolah Katolik biasanya mengajarkan nilai-nilai agama Katolik, moralitas, dan etika kepada siswa-siswanya. Pendidikan agama Katolik bertujuan untuk membentuk karakter dan iman siswa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan bisa dikatakan sebagai metode penelitian dimana dalam proses pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan dengan beragam topik yang diperlukan, baik pendidikan, sosial kebudayaan, dan lainnya. (Duli, 2019: 3). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga riset ini dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah (Mahmud, 2011: 31).

Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (library research) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut : Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama (Saifuddin, 2009, hlm,95). Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kitab Hukum Kanonik (KHK). Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari sumber data primer. Selain dari itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan paradigma manajemen pemberian nama Katolik di balik sebuah institusi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan pengetahuan sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah (Jasmani, 2018: 148). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: studi pustaka. Studi kepustakaan dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang relevan dengan objek penelitian dan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan pada masalah yang diteliti. Peneliti melakukan tinjauan literatur tentang makna di balik sebuah nama berkaitan dengan manajemen pemberian nama dan publikasi buku-buku dan materi yang berkaitan dengan persoalan yang menjadi pokok penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan, menyederhanakan dan menyajikan data sampel kedalam bentuk yang teratur supaya mudah dipahami. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menyajikan data kualitatif secara deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Metode ini bertujuan melihat gambaran keadaan dari kumpulan data yang sedang diteliti tanpa bermaksud mencari hubungan antar data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjelasan lebih rinci tentang isi dari pasal tersebut:

1. Larangan Umum: Pasal 803#3 pada dasarnya melarang sekolah-sekolah yang tidak secara resmi diakui oleh otoritas gereja Katolik untuk menggunakan nama "Katolik". Artinya, tidak semua sekolah yang memiliki latar belakang Katolik diizinkan untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai "Katolik" secara resmi, kecuali jika mereka memenuhi syarat yang ditetapkan oleh otoritas gereja.
2. Persetujuan Otoritas Gereja: Pasal tersebut menegaskan bahwa setiap sekolah yang ingin menggunakan nama "Katolik" harus mendapatkan persetujuan dari otoritas gereja yang berwenang. Ini menunjukkan pentingnya otoritas gereja dalam memastikan bahwa sekolah-sekolah yang menyandang label "Katolik" benar-benar sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Gereja Katolik.
3. Konsistensi dengan Ajaran Gereja: Persetujuan yang diminta tidak hanya tentang aspek administratif atau formalitas semata, tetapi juga tentang kesesuaian sekolah tersebut dengan ajaran dan nilai-nilai Gereja Katolik. Otoritas gereja akan menilai apakah sekolah tersebut mempromosikan dan memelihara ajaran Katolik dalam kurikulum, kegiatan, dan budaya sekolah.
4. Perlindungan Identitas Katolik: Ketentuan ini juga bertujuan untuk melindungi identitas Katolik dalam konteks pendidikan. Dengan memastikan bahwa sekolah-sekolah yang menggunakan label "Katolik" memiliki kualifikasi yang sesuai, gereja berusaha mempertahankan kualitas dan integritas pendidikan Katolik.

Jadi, pasal 803#3 dalam Kitab Hukum Kanonik adalah salah satu aturan yang bertujuan untuk mengatur dan menjaga kualitas serta identitas sekolah-sekolah Katolik, serta untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan ajaran dan otoritas Gereja Katolik. Oleh karena itu selama belum ada persetujuan dari pihak otoritas gereja yang berwenang, maka tidak boleh memakai nama Katolik. Harus dipahami bahwa makna di balik nama itu sangat bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memakai nama Katolik pada sebuah Lembaga atau institusi memiliki beban spiritualitas dan moral yang harus diemban. Oleh karena itu, barang siapa yang memakai nama tersebut dianjurkan untuk berhati-hati dalam pemakaiannya. Perlu membangun pola manajemen yang strategis supaya jangan sampai salah Langkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2019). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi). Medan: UISU Press.
- Duli, N. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Dessler, G. (2021). Human Resource Management. New York: Pearson.
- Embuiru Herman. (1995). Katekismus Gereja Katolik. Ende: Percetakan Arnoldus.
- Hasibuan, M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2006). Kitab Hukum Kanonik: Jakarta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabet.
- ABC Tempo.com'